

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

Dari penelitian ini didapatkan 3 faktor risiko kualitas yang dominan pada tahap pelaksanaan konstruksi di lingkungan PT. X, adalah sebagai berikut :

1. **X19** yaitu ketidakjelasan informasi lingkup pekerjaan pada saat penjelasan pekerjaan.
2. **X16** yaitu Perencanaan (gambar/spesifikasi) yang salah/tidak lengkap.
3. **X15** yaitu tidak efektifnya atau tidak adanya prosedur manajemen kualitas.
4. Dengan persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- **Persamaan Linier**

$$Y = 8,637 - 0,614.X_{19} - 0,343.X_{15} - 0,400.X_{16} ,$$

dengan nilai Adjusted  $R^2 = 0,641$ .

Dari model ini dapat dinyatakan bahwa :

Semakin rendah tingkat pengaruh risiko ketidak jelasan informasi lingkup pekerjaan pada saat penjelasan pekerjaan (X19), dan semakin rendah tingkat pengaruh risiko Perencanaan (gambar/spesifikasi) yang salah/tidak lengkap (X16), serta semakin rendah tingkat pengaruh risiko tidak efektifnya atau tidak adanya prosedur manajemen kualitas (X15), maka akan semakin tinggi tingkat kinerja kualitas pelaksanaan konstruksi.

- **Persamaan Non Linier**

$$\ln Y = 2,293 * X_{19}^{-0,364} * X_{15}^{-0,281} * X_{16}^{-0,201}$$

dengan nilai Adjusted  $R^2 = 0,546$

Untuk penyebab dan dampak dari ke 3 faktor risiko kualitas yang dominan pada tahap pelaksanaan konstruksi di lingkungan PT. X, antara lain adalah sebagai berikut :

1. **X19** yaitu ketidakjelasan informasi lingkup pekerjaan pada saat penjelasan pekerjaan.

Dampak :

- Perubahan lingkup pekerjaan.
- Penambahan item pekerjaan.
- Perubahan nilai kontrak dan biaya bertambah besar.
- Penambahan waktu penyelesaian pekerjaan.
- Hasil pekerjaan / proyek tidak sesuai dengan keinginan user.
- Banyak perubahan/ variasi pekerjaan.
- Proyek gagal / kinerja proyek buruk.

Penyebab :

- Tidak mempunyai perencanaan yang baik.
  - Tidak adanya fungsi kontrol atau pengendalian pada proses pengadaan dan perencanaan.
2. **X16** yaitu Perencanaan (gambar/spesifikasi) yang salah/tidak lengkap.

Dampak :

- Perubahan lingkup pekerjaan.
- Penambahan item pekerjaan.
- Perubahan nilai kontrak.
- Penambahan waktu penyelesaian pekerjaan.

Penyebab :

- Tidak mempunyai perencanaan yang baik.
  - Tidak adanya fungsi kontrol atau pengendalian pada proses pengadaan dan perencanaan.
3. **X15** yaitu tidak efektifnya atau tidak adanya prosedur manajemen kualitas.

Dampak :

- Biaya proyek bertambah besar.
- Waktu Penyelesaian Pekerjaan Bertambah lama.
- Citra buruk dari kontraktor.
- Banyak pekerjaan perubahan dan perbaikan.

Penyebab :

- Proses pengadaan kontraktor dilaksanakan dengan perencanaan yang baik.
- Tidak mempunyai prosedur manajemen kualitas yang baku.
- Tidak adanya personil yang menguasai prosedur manajemen kualitas.
- Buruknya sub kontraktor.

Sedangkan untuk saran / rekomendasi tindakan koreksi dari ke 3 faktor risiko kualitas yang dominan pada tahap pelaksanaan konstruksi di lingkungan PT. X, antara lain adalah sebagai berikut :

1. **X19** yaitu ketidakjelasan informasi lingkup pekerjaan pada saat penjelasan pekerjaan.

Tindakan koreksi :

- Menelaah ulang kontrak.
- Koordinasi rutin untuk mereview/feedback revisi-revisi yang terjadi selama proses konstruksi.
- Update penjadwalan scope pekerjaan
- Memonitor/pengawasan terhadap perubahan-perubahan scope pekerjaan.
- Menambah sumber daya untuk pengawasan pekerjaan.
- Melaksanakan pengajuan perubahan pekerjaan (*change request*).
- Mengaudit, perbaikan, arsip, dan dokumen.

2. **X16** yaitu Perencanaan (gambar/spesifikasi) yang salah/tidak lengkap.

Tindakan koreksi :

- Memonitor/pengawasan terhadap perubahan-perubahan scope pekerjaan.
- Dilakukan review design.
- Mempelajari Dokumen Kontrak.
- Koordinasi rutin untuk mereview/feedback revisi-revisi yang terjadi selama proses konstruksi.
- Update penjadwalan scope pekerjaan
- Pelaksanaan perubahan kontrak disesuaikan dengan item yang baru.
- Melaksanakan pengajuan perubahan pekerjaan (*change request*).

3. **X15** yaitu tidak efektifnya atau tidak adanya prosedur manajemen kualitas.

Tindakan koreksi :

- Menelaah ulang kontrak.
- Menelaah ulang program mutu.
- Meneliti perangkat QC kontraktor pelaksana.
- Audit dan perbaikan.
- Penggantian personil yang khusus menangani manajemen kualitas atau pengendalian proyek.

- Penggantian sub kontraktor.
- Memonitor dan mereview resiko sejauh mana dampak dan pengaruh terhadap proses berjalannya konstruksi.
- Pelaksanaan pengajuan perubahan pekerjaan (*Change request*).

## 5.2. Saran

Beberapa hal yang dapat disarankan berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan penelitian pengaruh risiko pada pelaksanaan pengadaan kontraktor terhadap kinerja kualitas pelaksanaan proyek konstruksi.
2. Melakukan penelitian pengaruh risiko pada tahap perencanaan design terhadap kinerja kualitas pelaksanaan proyek konstruksi.
3. Melakukan penelitian pengaruh faktor – faktor risiko terhadap kinerja kualitas pada jenis jasa proyek yang lain, misalnya pada jasa kontraktor.
4. Melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui hal-hal terjadi pada persamaan non linier yang dihasilkan agar dapat ditemukan yang menyebabkan tingkat signifikansi dari penelitian yang telah dilaksanakan.